

## PENERAPAN KETERAMPILAN GURU PAI MENGADAKAN VARIASI PEMBELAJARAN DI SMP SWASTA GALIH AGUNG

Rahmadani Fitri Ginting<sup>1</sup>, Adjeng Dwi Cahyanie<sup>2</sup>, Dea Pramesty Cahyani<sup>3</sup>  
[fitriadi17@gmail.com](mailto:fitriadi17@gmail.com)<sup>1</sup>, [putrionez02@gmail.com](mailto:putrionez02@gmail.com)<sup>2</sup>, [deapramesti42@gmail.com](mailto:deapramesti42@gmail.com)<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Agama Islam Darularafah

### ABSTRAK

Kehidupan akan menjadi lebih menarik jika penuh dengan variasi. Begitu halnya dengan kegiatan proses pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan mengubah-ubah agar berbeda dari yang biasanya. Keterampilan ini cukup penting dalam pembelajaran untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan. Setiap kegiatan pembelajaran harus terjadi proses komunikasi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar. Interaksi akan terjadi apabila peserta didik memiliki perhatian terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan. Untuk tumbuhnya perhatian belajar dari peserta didik tidak bisa muncul begitu saja, akan tetapi harus melalui suatu proses perencanaan, pemeliharaan dan upaya terus menerus untuk meningkatkan perhatian belajar peserta didik. Untuk membangkitkan perhatian belajar, salah satu strategi yang harus dilakukan oleh guru yaitu menciptakan proses pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk memperhatikan, yaitu dengan pemberian stimulus yang bervariasi (variation stimulus). Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini mempunyai maksud untuk mendeskripsikan pelaksanaan keterampilan yang dilakukan oleh guru ketika mengadakan variasi pada pembelajaran tematik, mengetahui kesulitan yang dialami pada saat mengadakan variasi, serta solusi atas permasalahan yang dialami ketika mengadakan variasi pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi adalah kemampuan yang harus guru miliki ketika melakukan pembelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi dan minat bakat peserta didik. Hal yang dilakukan guru yaitu merancang proses pembelajaran sesuai dengan sifat masing-masing peserta didik supaya pembelajaran menjadi bermakna, tidak monoton, dan membuat peserta didik menjadi tidak bosan. Hal tersebut, membuat guru mengetahui minat dan bakatnya. Indikator pada penelitian ini yaitu variasi cara mengajar guru, penggunaan media pembelajaran dan alat pengajaran, serta variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik. Dalam kesimpulan, mengadakan variasi dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Variasi ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, membuat proses belajar-mengajar lebih menarik dan interaktif, serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola interaksi dengan siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran PAI agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

**Kata kunci:** Stimulus, Triangulasi, Interaktif, Monoton.

### PENDAHULUAN

Kehidupan akan menjadi lebih menarik jika penuh dengan variasi. Begitu halnya dengan kegiatan proses pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan mengubah-ubah agar berbeda dari yang biasanya. Keterampilan ini cukup penting dalam pembelajaran untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan.

Setiap kegiatan pembelajaran harus terjadi proses komunikasi interaksi antara peserta

didik dengan lingkungan belajar. Interaksi akan terjadi apabila peserta didik memiliki perhatian terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan. Untuk tumbuhnya perhatian belajar dari peserta didik tidak bisa muncul begitu saja, akan tetapi harus melalui suatu proses perencanaan, pemeliharaan dan upaya terus menerus untuk meningkatkan perhatian belajar peserta didik. Untuk membangkitkan perhatian belajar, salah satu strategi yang harus dilakukan oleh guru yaitu menciptakan proses pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk memperhatikan, yaitu dengan pemberian stimulus yang bervariasi (variation stimulus).

Selama proses pembelajaran berlangsung, berbagai perasaan bisa terjadi pada setiap peserta didik, misalnya senang dan susah, bosan atau jenuh, malas, tidak punya perhatian dan lain sebagainya. Apabila keadaan seperti itu terjadi, guru harus segera mencari strategi untuk mengatasinya, agar peserta didik menjadi semangat, bergairah dan penuh motivasi, sehingga pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. (Ramli, 2021:169)

Sanjaya (2005:169) mengatakan pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Guru perlu membangun interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Kesalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan pola interaksi satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Pola interaksi yang demikian, bukan dapat membuat iklim pembelajaran menjadi statis akan tetapi dapat memasung kreativitas siswa. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan variasi interaksi dua arah yaitu pola interaksi siswa- guru – siswa, Di dalam pendidikan guru, pihak sekolah, siswa, orang tua, dan lingkungan harus bekerja sama dalam membentuk generasi-generasi peserta didik untuk lebih baik kedepannya. Untuk itu perlu kerja sama dalam pendidikan agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan utama PAI adalah untuk membentuk individu yang memiliki iman yang kuat, akhlak yang baik, dan kompetensi yang memadai untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan. Namun, dalam prakteknya, pembelajaran PAI sering kali dihadapkan pada tantangan untuk membuat proses belajar-mengajar lebih menarik dan efektif. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah dengan mengadakan variasi dalam metode pembelajaran.

Pembelajaran tradisional yang masih banyak digunakan dalam PAI sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang dapat membuat proses belajar-mengajar lebih dinamis dan interaktif. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan variasi dalam metode pembelajaran PAI agar siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar-mengajar. (Sulaiman, 2023)

Variasi pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan atau penyesuaian dalam metode, gaya, dan pola interaksi yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Variasi ini dapat berupa variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media pengajaran, dan variasi pola interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan lebih termotivasi untuk belajar. (Fathurrahman, 2022)

Mengadakan variasi dalam pembelajaran PAI memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Pertama, variasi ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, siswa dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhannya, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Kedua, variasi ini dapat membuat proses belajar-mengajar lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, siswa tidak akan merasa bosan dan dapat lebih

mudah memahami materi yang disampaikan. (Siregar, 2022)

Guru memiliki peran penting dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran PAI. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi ini meliputi kemampuan mengidentifikasi kebutuhan siswa, kemampuan memilih metode pembelajaran yang tepat, dan kemampuan mengelola interaksi dengan siswa. Dengan demikian, guru dapat membuat proses belajar-mengajar lebih efektif dan efisien. (Fitria, 2024)

Implementasi variasi pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode diskusi, dan metode kooperatif. Kedua, guru dapat menggunakan berbagai media pengajaran seperti video, gambar, dan permainan edukatif. Ketiga, guru dapat mengadakan variasi pola interaksi dengan siswa seperti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Fathurrahman, 2022)

Dalam kesimpulan, mengadakan variasi dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Variasi ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, membuat proses belajar-mengajar lebih menarik dan interaktif, serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola interaksi dengan siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran PAI agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiono, 2011)

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana penelitian dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. (Arikunto, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mempunyai maksud untuk mendeskripsikan pelaksanaan keterampilan yang dilakukan oleh guru ketika mengadakan variasi pada pembelajaran tematik, mengetahui kesulitan yang dialami pada saat mengadakan variasi, serta solusi atas permasalahan yang dialami ketika mengadakan variasi pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi adalah kemampuan yang harus guru miliki ketika melakukan pembelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi dan minat bakat peserta didik. Hal yang dilakukan guru yaitu merancang proses pembelajaran sesuai dengan sifat masing-masing peserta didik supaya pembelajaran menjadi bermakna, tidak monoton, dan membuat peserta didik menjadi tidak bosan. Hal tersebut, membuat guru mengetahui minat dan bakatnya. Indikator pada penelitian ini yaitu variasi cara mengajar guru, penggunaan media pembelajaran dan alat pengajaran, serta variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik. Sesuai dengan hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Observasi**

Hasil observasi terhadap guru kelas I sampai kelas III pembelajaran berjalan dengan lancar. Hampir semua guru melakukan semua kegiatan mengadakan variasi pembelajaran

yang ada pada indikator penelitian. Pada penggunaan variasi suara, guru menggunakan suara yang dapat didengar oleh peserta didik sampai kursi bagian belakang. Media yang digunakan kebanyakan masih menggunakan buku tematik. Tetapi terdapat dua guru yang memakai LCD proyektor dalam pembelajarannya. Pembelajaran yang dilakukan belum secara berkelompok dan masih bersifat individu.

b. Wawancara guru

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan, guru mendapatkan ide untuk melakukan kegiatan variasi pembelajaran itu dari pelatihan, internet, dan youtube. Hasil tersebut diaktualisasikan kepada peserta didik khususnya dalam melakukan ice breaking. Media yang sering digunakan ketika pembelajaran yaitu LCD proyektor dengan alasan media yang paling efektif dan efisien untuk masa pandemi covid-19 meskipun dalam persiapan membutuhkan waktu yang lebih. Guru dipastikan selalu melakukan kegiatan pemusatan perhatian terhadap peserta didik supaya pembelajaran menjadi lebih terfokus kembali.

c. Wawancara peserta didik

Sesuai dengan hasil wawancara, mendapatkan hasil yang sama seperti yang dikatakan oleh guru. Dari segi variasi suara, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi dan kegiatan peserta didik yang dilakukan guru. Peserta didik mengatakan bahwa guru melakukan kontak pandang dengan peserta didik dan meminta untuk memperhatikannya. Pada indikator media dan alat pengajaran, peserta didik I mengatakan guru pernah menggunakan media grafis tetapi hanya sesekali. Media yang sering digunakan yaitu LCD proyektor. Keterlibatan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran belum maksimal dan masih jarang dilakukan oleh guru karena keterbatasan kontak dengan peserta didik. Guru dan peserta didik harus selalu menjaga jarak.

d. Kendala yang dihadapi

Beberapa guru mengalami kendala di beberapa indikator dan ada beberapa guru tidak terkendala pada beberapa indikator. Kesulitan yang guru alami ketika mengadakan variasi pembelajaran yaitu penggunaan variasi suara yang mengharuskan guru selalu memakai masker dalam pembelajarannya. Perubahan posisi ketika mengajar juga menjadi kendala guru. Adanya keterbatasan kontak dengan peserta didik membuat guru harus membatasi diri untuk tidak berkontak langsung dengan peserta didik dan tidak melakukan perubahan posisi seperti sebelum adanya pandemi. Pada indikator media dan alat pengajaran guru terkendala untuk menggunakan media pembelajaran yang bersifat konkret tidak bisa digunakan berkali-kali dikarenakan cepat rusak. Keterbatasan waktu ketika pandemi juga menjadi kendala guru dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga guru harus menggunakan waktu sebaik mungkin untuk menggunakan media pembelajaran. Pada pola interaksi dan kegiatan peserta didik, guru terkendala ketika berinteraksi dengan peserta didik yang tertutup dan pemalu. Karakter peserta didik ini membuat komunikasi antara guru dengan peserta didik menjadi terhambat.

## **2. Pembahasan**

a. Variasi Cara Mengajar

Berdasarkan indikator variasi cara mengajar guru, guru di SMP Swasta Galih Agung sudah melaksanakan keterampilan ini dengan cukup baik. Guru sudah mempunyai caranya masing-masing untuk membuat kelas menjadi lebih hidup dan bermakna. Guru bukan tidak semata-mata menerangkan dan memberikan materi saja, namun juga mengajak peserta didik untuk memperhatikan supaya apa yang disampaikan bisa dipahami oleh peserta didik. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya ice breaking membuat peserta didik menjadi terpusat kembali. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat jenuh menjadi lebih

hidup lagi. Selain peserta didik yang diuntungkan, guru juga diuntungkan karena pembelajaran pastinya akan lebih mudah serta terjalin komunikasi yang interaktif baik antara guru dengan peserta didik. Meskipun semua variasi belum guru laksanakan, tetapi guru sudah mengetahui bagaimana cara-cara untuk membuat pembelajaran menjadi bermakna.

#### b. Penggunaan Media dan Alat

Pengajaran Berdasarkan pendapat [17] mengatakan bahwa media yang bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran ada 3 jenis. Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hanya ada satu media yang digunakan oleh guru di SMP Swasta Galih Agung yaitu media proyeksi. Media grafis seperti gambar dan audio seperti rekaman jarang guru gunakan. Guru mengatakan bahwa media proyeksi ini paling mudah dan efisien untuk digunakan khususnya ketika pandemi covid-19 ini. Bisa dikatakan bahwa guru di SMP Swasta Galih Agung belum dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Alasan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi yaitu karena adanya keterbatasan waktu pada saat pembelajaran. Waktu yang dilaksanakan untuk pembelajaran hanya dua jam saja tiap sesinya. Sehingga, dengan keterbatasan tersebut guru lebih memilih LCD sebagai media proyeksi untuk digunakan karena lebih mudah dalam penggunaannya. Penelitian yang dilakukan Arsyad pada tahun 2016 mengatakan bahwa pemakaian media untuk pembelajaran dapat meningkatkan minat baru, motivasi, serta rangsangan kegiatan belajar, serta pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Karena hal tersebut, peserta didik di SMP Swasta Galih Agung terlihat kurang bersemangat ketika guru menjelaskan tanpa menggunakan media pembelajaran.

#### c. Pola Interaksi dan Kegiatan

Peserta didik Pembelajaran yang baik memiliki pola interaksi yang beragam. Berdasarkan pembagian variasi pola interaksi, guru di SMP Swasta Galih Agung hanya melakukan pola melingkar pada interaksi yang dilakukannya. Pola ini dilakukan supaya peserta didik mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya ketika kegiatan tertentu. Sudah dipastikan guru mempunyai cara supaya interaksi tetap berjalan dengan baik salah satunya yaitu dengan mendekati peserta didik dengan masuk ke dunianya mereka. Selain itu juga memancing peserta didik supaya dapat lebih berani untuk mengekspresikan dirinya dengan memimpin doa dan menunjuk peserta didik untuk membacakan sebuah bacaan. Jika hal tersebut dilakukan secara rutin dan terus menerus akan meningkatkan rasa kepercayaan dirinya serta akan lebih terbuka dan tidak pemalu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru IV yang mengatakan bahwa peserta didik yang tadinya pemalu sekarang menjadi lebih terbuka karena peserta didik lebih merasa diperhatikan oleh guru.

#### d. Solusi Terhadap

Kendala yang Dialami Sesuai dengan hasil analisis keterampilan mengajar guru mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di SMP Swasta Galih Agung, guru mempunyai kendala pada beberapa indikator mengadakan variasi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi dengan tujuan meminimalisir tidak dilakukannya keterampilan mengadakan variasi pembelajaran khususnya pembelajaran tematik. Solusi yang akan diberikan kepada guru antara lain: 1) meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, hal tersebut dilakukan dengan dukungan dari kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor demi tercapainya tujuan pendidikan yang sudah direncanakan, 2) digunakannya model, strategi, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan dengan situasi pembelajaran saat ini yaitu pandemi covid-19, demikian dilakukan supaya materi yang disampaikan guru dapat peserta didik pahami dengan baik serta apabila pemilihan model yang menyenangkan, maka peserta tidak akan

merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, 3) melakukan kegiatan sharing ketika pembelajaran antara guru dengan peserta didik di akhir pembelajaran, hal tersebut berfungsi untuk mengetahui kekurangan dan kesalahan antara guru dan peserta didik serta untuk meningkatkan kepercayaan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya.

Selain dengan peserta didik, guru diharapkan selalu meningkatkan keterampilannya melalui diskusi dengan guru lain atau kepala sekolah untuk berkonsultasi mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi guna menemukan solusi yang terbaik. Apabila diselenggarakannya diskusi dengan kelompok kerja guru, diharapkan guru di SMP Swasta Galih Agih ikut berperan aktif dalam diskusi.

## **KESIMPULAN**

Dalam kesimpulan, mengadakan variasi dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Variasi ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, membuat proses belajar-mengajar lebih menarik dan interaktif, serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola interaksi dengan siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran PAI agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrahman. (2022). *BAB II METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR*. *Junal UM-Tapsel Press*, 1-15.
- Fitria, N. A. (2024). *Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran PAI di SMA PGRI 04 Gandrumangu Cilacap*. *Repository Uinsaizu*, 1-10.
- Ramli, H. (2021). *Micro Teaching*. Mataram: Sanabil.
- Siregar, R. (2022). *Prinsip Dan Variasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Tingkat SMP*. *Jurnal UM-Tapsel Press*, 1-15.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung : PT. Alfabeta.
- Sulaiman. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif Di Sekolah*. *Jurnal Aricis* , 1-10.